

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan sesubjektif mungkin dengan memberikan data yang seteliti mungkin tentang obyek penelitian, dalam metode ini dimungkinkan pencarian pengaruh antara beberapa variabel. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹ Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dalam skripsi dan dapat membuktikan hipotesis yang dirumuskan di dalam melaksanakan penelitian di gunakan metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subyektif mungkin dengan memberikan data yang seteliti mungkin tentang obyek penelitian. Metode ini dimungkinkan pencarian pengaruh antara beberapa variabel.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, maka digunakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian dengan menunjukkan data-data berupa angka yang dapat menunjukkan satuan-satuan secara kuantitatif sebagai alat penelitian statistik.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet-13, 2006), hlm. 160.

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Bentuk penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Peneliti melibatkan diri langsung ke lapangan di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah keseluruhan peserta didik kelas VIIA-VIIC sampai kelas IXA-IXC yang berjumlah 315 peserta didik di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.⁴

Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika untuk Penelitian* menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*.⁶ Berdasarkan tabel tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 10%, sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 315 peserta didik adalah 145 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian di kelas VII sampai IX di MTs Badrul Ulum sidigede Welahan Jepara berjumlah 145 peserta didik.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 14

³ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 117.

⁴ Wawancara dengan Bapak Hadi Cipto, selaku Waka Kurikulum di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, Tanggal 08 Januari 2017, pukul 08:45.

⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 62.

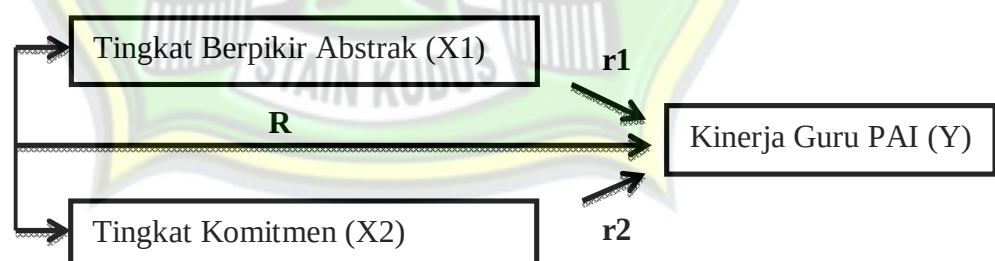
⁶ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Alfabeta : Bandung, 2014), hlm. 69.

Adapun jenis teknik sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dikatakan simpel atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷ Jadi, random sampling yang peneliti maksudkan disini yaitu dalam menentukan responden dilakukan secara acak dari berbagai peserta didik di kelas MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara sampai pada jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu sebanyak 145 responden.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁸ Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Dalam hal ini hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y adalah hubungan sebab akibat, variabel X_1 dan X_2 mempengaruhi variabel Y . Kalau disusun dalam suatu skema, dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 3.1
Tata Variabel Penelitian



⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Ibid.*, hlm. 64.

⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2007), hlm.

3.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 117.

Hubungan Kausal /sebab akibat X_1 dan X_2 mempengaruhi Y.

Berdasarkan variabel tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu

1. Variabel bebas/hubungan/*independent* X_1 , X_2 (dua variabel independen) yaitu tentang “tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen dengan masing-masing indikator sebagai berikut :

a. Tingkat berpikir abstrak dengan indikator :

- 1) Guru menggunakan pemikiran imajinatif dalam menjelaskan materi yang bersangkutan.
- 2) Guru menciptakan kreatifitas dalam menjelaskan materi.
- 3) Guru mempunyai kompetensi dalam mengatur kelas untuk memberikan kenyamanan siswa di kelas.
- 4) Guru mempunyai banyak jalan/solusi alternatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa.
- 5) Guru mampu menghadapi sifat acuh tak acuh yang dialami siswa dalam pembelajaran

Terkait konteks ini guru mampu menjelaskan persoalan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang mencakup kegiatan manajemen kelas, mengatasi masalah disiplin, menciptakan iklim yang menyenangkan, menghadapi berbagai perilaku siswa, semuanya dapat di atasi dengan mencari berbagai alternatif pemecahan masalah.

b. Tingkat komitmen dengan indikator :

- 1) Guru terlibat aktif dalam program sekolah.
- 2) Guru mempunyai tanggungjawab dalam menjalankan tugas rutinitas dan tambahan
- 3) Guru menyediakan waktu dan usaha yang cukup banyak dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru dalam kinerjanya diukur dengan skala interval :

- | | |
|-----------------|----------|
| - Selalu | Skor : 4 |
| - Sering | Skor : 3 |
| - Jarang Sekali | Skor : 2 |

- Tidak Pernah Skor : 1

2. Variabel terikat Y (variabel dependen) yaitu tentang “Kinerja Guru PAI” dengan indikator sebagai berikut :

a. Kinerja Guru PAI dengan indikator :

- 1) Guru dapat merencanakan pembelajaran.
- 2) Guru dapat melaksanakan pembelajaran.
- 3) Guru dapat menilai hasil pembelajaran.
- 4) Guru dapat membimbing dan melatih peserta didik.
- 5) Guru mampu melaksanakan tugas tambahan.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk mengantisipasi kesalahan penafsiran terhadap judul “Pengaruh tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun pelajaran 2016/2017 perlu didefinisikan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Berdasarkan pengertian pengaruh¹⁰. Jadi yang peneliti maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya kekuatan yang mempengaruhi kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

2. Tingkat Berpikir Abstrak Guru

Tingkat berpikir abstrak adalah kemampuan untuk memindahkan konsep dan visualisasi, mengidentifikasi, kemampuan untuk menangkap, mengkategorisasikan dan mengumpulkan.¹¹ Guru yang tingkat berpikirnya abstrak dan imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 110.

¹¹ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 42

kelas dan dengan mudah menghadapi masalah-masalah belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Ia juga dapat merancang berbagai program belajar dan dapat memimpin siswa dari berfikir nyata ke berfikir konseptual¹².

Penerapan tersebut bertujuan agar mampu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih hidup dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga bisa meningkatkan profesionalisme seorang guru.

3. Tingkat Komitmen Guru

Tingkat komitmen adalah guru bukan saja harus memiliki kemampuan berpikir abstrak tetapi juga memiliki tingkat komitmen. Komitmen adalah kecenderungan untuk merasa terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab. Komitmen lebih luas daripada kepedulian (*concern*). *Comitment is longer than concern, because it includes time and effort*.¹³ Penerapan tersebut bertujuan sebagai kepedulian dan tanggung jawab terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Bentuknya adalah menyediakan waktu, usaha dan energi dalam melakukan tugasnya. Komitmen ini tidak diperoleh sejak lahir, tetapi harus dipelajari dan dikenal oleh setiap guru.

4. Kinerja Guru

Makna kinerja merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Barnawi dan Muhammad Arifin bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Dalam materi Diklat : Penilaian

¹² *Ibid.*, hlm.42

¹³ *Ibid.*, hlm.44

Kinerja Guru merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.¹⁴

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.¹⁵ Hal ini berupa guru dapat merencanakan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran, guru dapat menilai hasil pembelajaran, guru dapat membimbing dan melatih peserta didik, dan guru mampu melaksanakan tugas tambahan. Semuanya itu akan berdampak positif dan baik dalam pengembangan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap peserta didik.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti kokoh yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.¹⁶ Landasannya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an sebagai bentuk pedoman hidup dalam menjalani aktifitas sehari-hari.

Dari pemaparan diatas terkait kinerja guru Pendidikan Agama Islam, saya bisa menyimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Yang dimaksud dengan PAI dalam penelitian ini adalah mata pelajaran agama yang ada di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara, antara lain mata pelajaran Fiqih, Al Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Aqidah Akhlak.

¹⁴ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 11

¹⁵ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang ada dari penelitian ini dihimpun dari data lapangan dan data kepustakaan. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti langsung terjun ke kancan penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Adapun data yang bersifat teoritik atau data kepustakaan hanya akan digunakan untuk menyusun landasan teori pada BAB II.

Adapun teknik dalam *field research* ini digunakan beberapa teknik untuk mendukung kelancaran penelitian. Langkah-langkah dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Metode Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Dalam hal ini angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai realita. Angket ini tidak diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kemampuan berupa tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru dalam di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Melainkan sebagian siswa yang menjadi responden penelitian yang sudah ditentukan yaitu 32 responden sebagai uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu kemudian disebar sejumlah 145 sebagai sampel setelah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan syarat-syarat yang ada.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.¹⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk menggali informasi dari

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 199.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Ci.t*, hlm. 194.

kepala madrasah, dan sebagian guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kemampuan guru berupa tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru dalam kinerja yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara. Dengan bertemu secara langsung dengan subjek sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengamatan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁹ Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen (observasi nonpartisipan).

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang letak dan kondisi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dan kegiatan proses belajar mengajar dalam menerapkan tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen seorang guru dalam kinerjanya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit foto, peta dan sebagainya.²⁰ Dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, daftar nama-nama guru, siswa, karyawan, struktur organisasi madrasah, serta

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 203.

²⁰ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 2000), hlm. 134.

keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Data ini peneliti peroleh dari, Tata Usaha/karyawan di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Variabel X ₁ (Tingkat Berpikir Abstrak)	1. Guru menggunakan pemikiran imajinatif dalam menjelaskan materi.	1, 2, 3, 4,5	5 Soal
	2. Guru menciptakan kreatifitas dalam menjelaskan materi .	6, 7, 8, 9, 10	5 Soal
	3. Guru mempunyai kompetensi dalam manajemen kelas untuk siswa.	11, 12, 13, 14, 15	5 Soal
	4. Guru mempunyai banyak jalan alternatif dalam pemecahan masalah.	16, 17, 18, 19, 20	5 Soal
	5. Guru mampu menghadapi sifat acuh tak acuh yang dialami siswa dalam pembelajaran. ²¹	21, 22, 23, 24, 25	5 Soal
Variabel X ₂ (Tingkat Komitmen	1. Guru terlibat aktif dalam program sekolah	26, 27, 28, 29, 30	5 soal
	2. Guru mempunyai	31, 32, 33,	5 soal

²¹ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 42

Guru)	tanggungjawab dalam menjalankan tugas rutinitas dan tambahan. 3. Guru menyediakan waktu dan usaha yang cukup banyak dalam menjalankan tugas yang diembannya. ²²	34, 35 36, 37, 38, 39,40	5 soal
Variabel Y (Kinerja Guru PAI)	1. Guru mampu merencanakan pembelajaran 2. Guru dapat melaksanakan pembelajaran 3. Guru dapat menilai hasil pembelajaran 4. Guru dapat membimbing dan melatih peserta didik 5. Guru mampu melaksanakan tugas tambahan. ²³	41, 42, 43, 44, 45 46, 47, 48, 49, 50 51, 52, 53, 54, 55 56, 57, 58, 59, 60 61, 62, 63, 64, 65	5 Soal 5 Soal 5 Soal 5 Soal 5 Soal
Jumlah Item			65 Soal

²² Ibid., hlm. 44.

²³ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 14.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.²⁴ Uji Validitas menggunakan rumus Korelasi Ganda Product Moment.²⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan variabel yang dikorelasikan.

x : skor tiap item x

y : skor item y

N : jumlah responden uji coba.

Untuk menentukan valid dari hasil *output-SPSS* nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan sebesar 0,05.

Kaidah pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen itu mempunyai validitas yang tinggi.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen itu untuk faktor tertentu tidak valid.

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

$0,80 \leq V \leq 1,00$: Sangat Tinggi

$0,60 \leq V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 \leq V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 \leq V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 \leq V \leq 0,20$: Sangat Rendah

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dimaksud untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk menghindari reliabilitas atau

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 160.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 233.

tidaknya suatu instrumen perlu dilakukan *tryout*, yang hasilnya ditabulasikan dalam tabel analisis butir soal. Reliabilitas dihitung dengan rumus alpha :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah anggota sampel

Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka koefisiensi korelasi ganda yang diuji adalah reliabel, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Tabel 3.2

Interprestasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000 – 0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201 – 0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401 – 0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601 – 0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801 – 1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian

Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X_1 dan X_2 dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$.²⁶ Item yang punya $r_{hitung} < r_{tabel}$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan berarti mengacaukan. Adapun dalam uji Instrumen yang diujikan kepada 32 responden setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Berpikir Abstrak Guru (X_1)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Tingkat Berpikir Abstrak (X_1)

No Item	Korelasi (r_{hitung})	R tabel df=32 (5%)	Keterangan
1	0,421	0,349	Valid
2	0,493	0,349	Valid
3	-0,226	0,349	Tidak Valid
4	0,659	0,349	Valid
5	0,733	0,349	Valid
6	0,683	0,349	Valid
7	0,475	0,349	Valid
8	-0,067	0,349	Tidak Valid
9	0,597	0,349	Valid
10	0,352	0,349	Valid
11	0,022	0,349	Tidak Valid
12	0,680	0,349	Valid

²⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm . 179

13	0,415	0,349	Valid
14	0,663	0,349	Valid
15	0,600	0,349	Valid
16	0,464	0,349	Valid
17	0,046	0,349	Tidak Valid
18	0,733	0,349	Valid
19	0,683	0,349	Valid
20	0,407	0,349	Valid
21	0,187	0,349	Tidak Valid
22	0,746	0,349	Valid
23	0,502	0,349	Valid
24	0,423	0,349	Valid
25	0,699	0,349	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.3 dapat dianalisa bahwa item X_1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,421. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,349) maka item lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 3, 8, 11, 17, dan 21 nilai korelasinya kurang dari 0,349 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,349 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk Instrumen penelitian selanjutnya.

2) Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Komitmen Guru (X_2)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Tingkat Komitmen (X₂)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=32 (5%)	Keterangan
1.	0,432	0,349	Valid
2.	0,578	0,349	Valid
3.	0,720	0,349	Valid
4.	0,437	0,349	Valid
5.	0,529	0,349	Valid
6.	0,554	0,349	Valid
7.	0,766	0,349	Valid
8.	0,451	0,349	Valid
9.	0,624	0,349	Valid
10.	0,445	0,349	Valid
11.	0,505	0,349	Valid
12.	0,355	0,349	Valid
13.	0,640	0,349	Valid
14.	0,780	0,349	Valid
15.	0,599	0,349	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.4 dapat dianalisa bahwa item X₂ jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,432. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,349) maka item lebih besar dari harga r_{tabel}, sehingga item dapat dinyatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item-item tersebut nilainya lebih dari 0,349 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk Instrumen penelitian selanjutnya.

3) Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Guru PAI (Y)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5
Validitas Instrumen Tryout
Variabel Kinerja Guru PAI (Y)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=32 (5%)	Keterangan
1	0,534	0,349	Valid
2	0,764	0,349	Valid
3	0,490	0,349	Valid
4	0,541	0,349	Valid
5	0,409	0,349	Valid
6	0,559	0,349	Valid
7	0,604	0,349	Valid
8	0,091	0,349	Tidak Valid
9	0,382	0,349	Valid
10	0,556	0,349	Valid
11	0,378	0,349	Valid
12	0,444	0,349	Valid
13	0,198	0,349	Tidak Valid
14	0,537	0,349	Valid
15	0,168	0,349	Tidak Valid
16	0,495	0,349	Valid
17	0,691	0,349	Valid
18	0,460	0,349	Valid
19	0,436	0,349	Valid
20	0,603	0,349	Valid
21	0,059	0,349	Tidak Valid

22	0.426	0,349	Valid
23	0.376	0,349	Valid
24	0.554	0,349	Valid
25	0.166	0,349	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.5 dapat dianalisa bahwa item Y jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,534. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 8, 13, 15, 21 dan 25 nilai korelasinya kurang dari 0,349 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,349 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk Instrumen penelitian selanjutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut yaitu Jika nilai $\alpha > 0,5$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,6$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut :

Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. *Item Analysis* adalah kelanjutan dari tes *Aplha* sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *Item Analysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga *Alpha* dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan SPSS 16.00 for Windows. Akan

dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.00 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel X_1 tingkat berpikir abstrak guru.

Tabel 3.6

Reliabilitas variabel X_1 (tingkat berpikir abstrak guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	25

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,885 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tingkat berpikir abstrak guru reliabel.

- b. Variabel X_2 tingkat komitmen guru

Tabel 3.7

Reliabilitas Variabel X_2 (tingkat komitmen guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	15

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,893 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tingkat komitmen guru reliabel.

- c. Variabel Y tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 3.8

Reliabilitas Variabel Y (kinerja guru PAI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	25

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,878 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen kinerja guru PAI reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis persegi yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan (valid) untuk mencari peramal, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinieritas data, autokorelasi data, heteroskedastisitas data, normalitas data, dan linieritas data.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).²⁷ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Selain itu multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

²⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), hlm. 184.

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁸

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < dl$ hitung $< 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.²⁹

Tabel 3.9

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesisi Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$dl < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	

²⁸ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2008), hlm. 46.

²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 186

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.³⁰

Jika probabilitas (SIG) $> 0,05$, maka H_0 di terima

Jika probabilitas (SIG) $< 0,05$, maka H_0 di tolak.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melibatkan teknik one's sample kolmogrov smirnov z lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal.³¹

Adapun kriteria pengujian normalitas data

- Variabel X_1
 - Angka signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal
 - Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X_1 angka signifikan $0,000 > 0,05$, maka distribusi normal
- Variabel X_2
 - Angka signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal
 - Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

³⁰ Ibid., hlm. 186-187.

³¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, Op.Cit.*, hlm. 90.

Dengan demikian variabel X_2 angka signifikan $0,000 > 0,05$, maka distribusi normal

c. Variabel Y

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka distribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan $0,001 > 0,05$ maka distribusi normal.

5. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.³²

H. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standard sebagai berikut:

- a. Untuk positif alternatif jawaban selalu dengan skor 4 dan sebaliknya jika negatif 1.

³²Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Op.Cit., hlm. 77.

- b. Untuk positif alternatif jawaban sering dengan skor 3 dan sebaliknya jika negatif 2.
- c. Untuk positif alternatif jawaban kadang-kadang dengan skor 2 dan sebaliknya jika negatif 3.
- d. Untuk positif alternatif jawaban tidak pernah dengan skor 1 dan sebaliknya jika negatif 4.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu jenis yang akan dianalisa lebih lanjut, yaitu:

a. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

- a) Membuat tabel penolong
- b) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan³³

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a : harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan tertentu.

³³ Budiyo, *Statistika untuk penelitian*, (Surakarta : UNS Press, 2009), hlm. 254.

- c) Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

- d) Menghitung uji konstanta a dan b

- e) Menghitung nilai koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara X dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

$\sum$: sigma (jumlah)

f) : Mencari koefisien determinasi

R^2 : $(r)^2 \times 100 \%$

2) Regresi Ganda

- a) Membuat tabel penolong

- b) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan³⁴

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

d) Membuat persamaan regresi³⁵

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

e) Menghitung uji konstanta a dan b

f) Mencari koefisien determinasi³⁶

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2}$$

3) Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment variabel X dan Y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

xy : perkalian antara X dan Y

n : jumlah subyek yang diteliti

$\sum$: jumlah³⁷

³⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, Op. Cit.*, hlm. 111-113.

³⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 275.

³⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, Op. Cit.*, hlm. 113-115.

³⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

4) Korelasi Ganda³⁸

Rumus korelasi ganda

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

5) Korelasi Parsial

Digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan.³⁹

Rumus Korelasi Parsial:⁴⁰

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_2y})^2\}}}$$

$$r_{y_{2.1}} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_1y})^2\}}}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

- Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif tingkat berpikir abstrak guru (X_1) terhadap kinerja guru PAI (Y), menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

³⁸ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 233.

³⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 235.

⁴⁰ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 236.

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Selanjutnya uji signifikansi uji hipotesis asosiatif menggunakan korelasi sederhana. Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.⁴¹

$$t = \frac{r_1 y \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_1^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- b. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif tingkat komitmen guru (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih (Y) menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Selanjutnya uji signifikansi uji hipotesis asosiatif menggunakan korelasi sederhana. Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 259.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Ibid.*, hlm. 259

$$t = \frac{r_{2y}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{2y}^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam menggunakan regresi ganda yaitu dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :⁴³

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Selanjutnya, uji signifikan koefisien korelasi ganda dengan uji $F \sim F_{tabel}$ dengan rumus: ⁴⁴

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel *independen*

n = jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

⁴³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, Op. Cit.*, hlm. 99-104.

⁴⁴ Budiyo, *Statistika untuk penelitian, Op. Cit.*, hlm. 289.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- c. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif korelasi parsial.

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut :⁴⁵

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

keterangan :

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Op. Cit., hlm. 237.